

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk memajukan dan mengembangkan potensi intelektual, emosional, dan spiritual. Tinggi rendahnya perkembangan dan pertumbuhan ketiga hal tersebut sangat menentukan tingkat keberhasilan proses pendidikan.

Usaha mencerdaskan bangsa melalui pendidikan dalam rangka mengisi pembangunan dirasakan sangat perlu di masa globalisasi, sehingga diharapkan kita menjadi bangsa yang maju dan sejajar dengan bangsa lain. Pendidikan menjadi dasar untuk mencapai tujuan tersebut, pendidikan berupaya meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa seperti apa yang termaktub dalam UU RI tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab 11 Pasal 4 sebagai berikut:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹

Pendidikan merupakan modal untuk memberikan penanaman akhlakul karimah, pembiasaan-pembiasaan atau keterampilan siswa sebagai bekal di masa akan datang. Dengan mengenyam pendidikan, siswa telah memiliki modal awal

¹ Undang-undang Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007), h. 8

dalam hidup agar patuh dan taat terhadap peraturan yang ada, sehingga siswa terbiasa mendisiplinkan dirinya sendiri.

Tujuan Pendidikan Nasional di atas, mengharapkan kepada lembaga pendidikan formal untuk memiliki unsur yang dapat menunjang tercapainya tujuan tersebut. Salah satu unsur yang dapat menunjang kebijakan sekolah adalah yang berkenaan dengan tata tertib sekolah. Kewajiban untuk membentuk manusia yang cakap, kreatif, serta beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sebagaimana manusia yang mempunyai akhlakul karimah baginya wajib memiliki disiplin yang tinggi, hal ini ditunjukkan dengan ketaatannya terhadap perintah yang datang dari Allah dan Rasulnya serta dari pemegang kekuasaan selama tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan Al-Hadits. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT. Dalam surah An-Nisaa ayat 59 sebagai berikut.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Pelajaran yang dapat diambil dari ayat di atas adalah bahwa kita disuruh untuk taat terhadap pemimpin atau peraturan yang dibuat oleh-Nya selama tidak melanggar aturan agama.

Sardiman A. M mengemukakan dalam bukunya *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* bahwa di dalam interaksi belajar mengajar ini diartikan sebagai suatu pola tingkah laku yang diatur sedemikian rupa menurut ketentuan yang sudah ditaati oleh semua pihak dengan secara sadar, baik pihak guru maupun pihak siswa.²

²Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h. 17

Dalam proses belajar mengajar guru mempunyai peran pokok dalam mendisiplinkan belajar siswa. Untuk memperoleh hasil pembelajaran disiplin dan optimal, proses belajar mengajar harus secara tepat dan terorganisir dengan sebaik-baiknya.

Hal ini didasarkan atas asumsi bahwa mengajar yang tidak mempunyai tujuan yang jelas dan perencanaan yang matang maka tidak akan berhasil, setiap proses mengajar menuntut upaya pencapaian suatu tujuan tertentu. Setiap tujuan menuntut pula modal bimbingan untuk terciptanya situasi belajar tertentu pula. Oleh sebab itu kemampuan seorang guru meliputi juga kemampuan memilih suatu model mengajar yang diperkirakan sesuai untuk memberikan bantuan dalam membimbing belajar siswa. Untuk dapat mencapai maksud tersebut guru terlebih dahulu memahami berbagai model mengajar secara teoritis, untuk selanjutnya dapat memilih model-model tertentu yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh siswa.

Karena itu, guru diuntut untuk dapat meningkatkan disiplin belajar siswa. Melalui peranannya sebagai pengajar, guru diharapkan mampu mendorong siswa untuk senantiasa belajar dengan aktif dan tekun serta bersemangat sehingga dapat meningkatkan disiplin belajar siswa dan tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal.

Upaya yang dilakukan guru ini erat kaitannya dengan peranan dan kompetensi yang dimiliki guru, baik pada saat terjadinya interaksi belajar mengajar maupun interaksi diluar jam pelajaran. Upaya tersebut sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Dalam mencapai disiplin belajar, tentunya guru tidak bisa melaksanakannya sendirian, tanpa didukung adanya pendidikan yang memadai, cukupnya waktu dalam melaksanakan tugas sebagai guru dan didukung oleh lingkungan. Pendidikan itu pada umumnya selalu berintikan bimbingan. Sebab pendidikan bertujuan agar siswanya menjadi kreatif, produktif, dan mandiri. Artinya pendidikan berupaya untuk mengembangkan individu siswa dan segala aspek diri siswa itu harus dikembangkan seperti intelektual, moral, sosial, kognitif, dan emosional.³ Adapun salah satu bentuk proses pendidikan adalah hadirnya layanan bimbingan dan konseling.

Pelayanan bimbingan konseling di sekolah dan madrasah mempunyai ruang lingkup yang luas dan dapat dilihat dari berbagai segi.⁴ Secara umum tujuan penyelenggaraan bantuan pelayanan bimbingan dan konseling adalah berupaya membantu siswa menemukan pribadinya dalam hal mengenal kekuatan dan kelemahan dirinya, modal pengembangan diri lebih lanjut.⁵

Bimbingan sangatlah diperlukan dalam mengadakan pilihan-pilihan dan memecahkan masalah yang dihadapi siswa. Pada dasarnya bimbingan merupakan upaya pembimbing untuk membantu pengoptimalkan individu. Shertzer dan Stone mengartikan bimbingan sebagai “...*process of helping an individual to*

³Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 5.

⁴ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007), h. 64

⁵ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Citra, 2000), h. 37

understand himself and his word (proses pemberian bantuan kepada individu agar mampu memahami diri dan lingkungannya).⁶

Bimbingan dan konseling selain diberikan kepada siswa yang mempunyai potensi lebih, baik dari minat dan bakat diberikan juga kepada siswa yang bermasalah seperti bimbingan anak yang mengalami masalah dengan keluarga, masalah dengan ekonomi, masalah kesulitan belajar termasuk masalah disiplin dalam belajar di sekolah.

Khususnya bagi guru bimbingan dan konseling, upaya yang dilakukan guru Bimbingan dan konseling ini erat kaitannya dengan peranan dan layanan untuk bidang akademik bimbingan konseling yang dimiliki guru Bimbingan dan konseling. Upaya tersebut sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Tujuan guru bimbingan dan konseling dalam membantu siswa yang bermasalah dan cara menangani kesulitan belajar pada siswa, mengarahkan dan membimbing siswa agar dapat mengembangkan segala potensi yang dimilikinya. Selain itu agar siswa mampu beradaptasi dengan teman, para guru, dan mentaati segala peraturan yang telah ditetapkan sekolah. Meskipun guru bimbingan dan konseling sudah berusaha dalam mendisiplinkan belajar siswa di sekolah namun dilihat dari keseharian ternyata masih banyak diantara siswa MAN 2 Model Banjarmasin yang datang terlambat, yang masuk kelas terlambat, dan banyak juga yang keluar masuk kelas pada jam pelajaran.

⁶ Syamsu Yusuf dan Juntika Nurishan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 6

Berdasarkan peninjauan awal dan melalui kegiatan PPL II yang penulis lakukan di MAN 2 Model Banjarmasin, diketahui bahwa terdapat beberapa siswa yang terlambat datang ke sekolah pagi hari, juga terdapat beberapa siswa yang keluar-masuk pelajaran saat jam belajar, serta pada saat adzan dzuhur ada yang masih sibuk ke kantin, duduk-duduk santai yang mestinya seluruh anak pergi ke mesjid sekolah untuk shalat dzuhur berdasarkan hal tersebut, penulis menelusuri upaya-upaya kongkrit dari guru untuk meningkatkan disiplin belajar siswa di sekolah MAN 2 Model Banjarmasin khususnya upaya-upaya dari guru Bimbingan dan konseling untuk meningkatkan disiplin belajar siswa MAN 2 Model Banjarmasin dalam judul **"Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mendisiplinkan Belajar Siswa di MAN 2 Model Banjarmasin"**.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami judul, maka penulis memberikan penegasan judul sebagai berikut:

1. Upaya

Upaya adalah usaha atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud memecahkan persoalan dan mencari jalan keluar.⁷ yang dimaksud penulis disini adalah usaha guru BK dalam mendisiplinkan siswa yang kurang disiplin.

2. Guru Bimbingan dan Konseling

Guru BK atau konselor adalah seorang ahli dalam bimbingan konseling, yang memiliki kewenangan dan mandata secara profesional untuk melaksanakan

⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), h. 995

kegiatan pelayanan konseling.⁸ Adapun guru bimbingan dan konseling yang dimaksud penulis adalah guru yang melakukan layanan bimbingan dan konseling secara langsung dan bertanggung jawab atas setiap pelayanan program bimbingan dan konseling yang ada di sekolah.

3. Mendisiplinkan

Disiplin adalah tata tertib.⁹ Adapun menurut penulis mendisiplinkan merupakan upaya mematuhi peraturan sekolah.

4. Belajar

Belajar adalah berusaha supaya mendapat suatu kepandaian.¹⁰ Adapun menurut penulis belajar adalah upaya menggali pengetahuan sehingga dari yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu dan kemudian dapat menerapkannya.

C. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi permasalahan dalam penulisan ini adalah:

1. Bagaimana upaya guru BK dalam mendisiplinkan belajar siswa di MAN 2 Model Banjarmasin?
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi upaya guru BK dalam mendisiplinkan belajar siswa di MAN 2 Model Banjarmasin?

⁸ Prayitno, *Layanan Konseling*, (Padang: BK FIP, 2004), h. 6

⁹ Yulius. S, *Kamus Baru Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Karya Anda, 1980), h. 48

¹⁰ W.J.S. Poerwadarmaja, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), h. 121

D. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan penulisan ini adalah:

1. Mengetahui bagaimana upaya guru BK dalam mendisiplinkan belajar siswa di MAN 2 Model Banjarmasin
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi upaya guru BK dalam mendisiplinkan belajar siswa di MAN 2 Model Banjarmasin.

E. Kegunaan Penulisan

Penulisan ini penting karena hasil temuannya mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dalam menangani permasalahan siswa yang berkaitan tentang disiplin belajar di sekolah. Hal ini juga bertujuan untuk memperkaya bidang keilmuan Bimbingan dan Konseling

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

Memberi pengetahuan bahwa orang tua sangat membantu dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

- b. Bagi pengelola pendidikan

Memberikan masukan dalam memperhatikan faktor-faktor yang berpengaruh pada prestasi belajar siswa di MAN 2 Model Banjarmasin.

- c. Bagi Orang Tua

Orang tua dapat mempengaruhi perannya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

F. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan berisi latar belakang masalah, penegasan judul, rumusan masalah, tujuan penulisan, kegunaan penulisan, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan teori berisi pengertian bimbingan konseling, jenis-jenis layanan bimbingan dan konseling, bidang bimbingan dan konseling, pengertian disiplin, faktor-faktor yang mempengaruhi upaya guru bimbingan dan konseling dalam mendisiplinkan belajar siswa.

BAB III Metode penulisan berisi jenis dan pendekatan penulisan, subjek dan objek penulisan, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, prosedur penulisan.

BAB IV Laporan hasil penulisan berisi gambaran umum lokasi penulisan, penyajian data, analisis data.

BAB V penutup berisi simpulan, saran.

